

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam merupakan salah satu bidang usaha yang menguntungkan bila dikelola dengan manajemen yang tepat. Manajemen merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keberhasilan usaha peternakan ayam. Sebagai sumber daya genetik di Indonesia, ayam petelur dapat dikembangkan guna mendukung kemandirian penyediaan pangan sumber protein hewani nasional, ayam petelur yang banyak berkembang di Indonesia adalah Ayam petelur Strain Isa Brown yang memiliki bulu dan kerabang telur berwarna coklat. Ayam petelur merupakan hasil ternak unggas yang mempunyai nilai gizi yang tinggi lengkap dan mudah untuk dicerna oleh tubuh. Terdapat 2 tipe ayam petelur medium dan tipe ringgan. Sudaryani dan Santoso, (2000)

Pemeliharaan ayam petelur membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan. Karena dengan pemeliharaan ayam petelur yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang baik. Pemeliharaan ayam petelur dibagi menjadi tahap yaitu periode starter, grower dan layer. Periode starter dimulai sejak hari pertama (DOC) sampai akhir minggu keenam. Periode starter merupakan tahap paling kritis dalam pemeliharaan ayam ras petelur terutama pada minggu pertama, hal ini disebabkan pada rentang waktu tersebut anak ayam masih berupaya beradaptasi dengan kondisi lingkungan dan membutuhkan induk buatan (brooder).

Keberhasilan pemeliharaan ayam petelur pada tahap berikunya dipengaruhi oleh priode stater. Produktivitas ayam petelur selain dipengaruhi oleh faktor genetic juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Bobot badan ayam yang dicapai pada periode stater akan mempengaruhi penampilan saat produksi, terutama pada bobot telur dan awal berproduksi. (Fadilah dan fatkhuroji, 2013) Banyak hal-hal yang harus diperhitungkan untuk peningkatan populasi ayam petelur diantaranya adalah pakan. Dalam pemeliharaan ayam petelur fase stater, konsumsi ransum merupakan hal dasar diperhatikan karena merupakan kebutuhan pokok akan berpengaruh terhadap pertambahan bobot badan.

Dalam pemeliharaan ayam petelur faktor pakan menjadi faktor utama karena pertumbuhan ayam sangat dipengaruhi oleh kesempurnaan pemberian pakan. Dan juga perubahan kondisi lingkungan seperti cuaca dan iklim merupakan masalah dalam pengembangan usaha peternakan unggas di daerah Gorontalo, di musim kemarau suhu mencapai 33-34°C dari iklim normal- dibawah normal, dimana iklim normal memiliki curah hujan rata-rata 85-115% dan iklim dibawah normal memiliki curah hujan rata-rata kurang dari 85% dimana cuaca dan iklim mempengaruhi pertumbuhan dan produksi ayam petelur. Pulau Sulawesi secara umum suhu lingkungan 23-34°C khususnya daerah Gorontalo suhu lingkungan 26-33°C.

Tingginya suhu lingkungan pada siang hari dapat menyebabkan terjadinya Heat stress, heat stress yang biasa menyerang ayam biasanya disebabkan oleh kondisi suhu udara lingkungan melebihi suhu normal (>28°C) sehingga ayam tidak mampu menyeimbangkan antara produksi dan pembuangan panas tubuhnya.

Yang mengakibatkan produktivitas menjadi lambat (Tamzil,2014) Berdasarkan uraian diatas telah dilakukan penelitian “Kemampuan produktivitas ayam petelur strain isa brown fase stater yang dipelihara secara intensif diDaerah Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan produktifitas ayam petelur fase starter yang dipelihara secara intensif.

1.3 Tujuan Dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Untuk mengetahui kemampuan produktivitas ayam petelur strain isa brown fase starter yang dipelihara secara intensif.

1.3.2 Manfaat

1. Sebagai pengetahuan dan dapat mendukung membantu peternak dalam pemeliharaan hewan ternak unggas sehingga dalam pemeliharaan ayam bisa terpenuhi sesuai dengan kebutuhan ayam.
2. Sebagai sumber pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengetahui kemampuan produktifitas ayam petelur fase starter